

# **PENGARUH TAYANGAN ANIMASI NONVERBAL TERHADAP KECERDASAN BAHASA ANAK**

**(Studi Dalam Tayangan Animasi Shaun The Sheep)**

## **EFFECT OF NONVERBAL TO CHILDREN LANGUAGE EQUATION**

**(A Case On Shaun The Sheep)**

**DEWI OCTAVIA**

**ILMU KOMUNIKASI**

**0916031092**

[dewioc.zhen@gmail.com](mailto:dewioc.zhen@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tayangan animasi yang disajikan di media massa terutama televisi sangat beragam. Tentunya tayangan animasi sangat digemari oleh anak-anak. Tayangan animasi yang disajikan di televisi biasanya tayangan verbal. Namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tayangan animasi yang tanpa menggunakan kata-kata. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui berapa besar pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 79 responden kelas 5 di SD Fransiskus 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan Rumus Product Moment untuk menguji validitas serta Koefisien Alfa Cronbach untuk menguji reliabilitasnya maka dapat dihitung besar pengaruhnya dengan rumus Regresi Linear Sederhana, didapatkan hasil sebesar 45% besar pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ternyata tayangan animasi anak dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan pada anak. Sebaiknya anak-anak dibimbing oleh orang tua terutama sejak dini, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki.

Kata kunci : media nonverbal, pembelajaran dasar, pengaruh media.

## **ABSTRACT**

Animation that shows in the mass media, especially television was very diverse. Animation shows are very popular with children. Animation shows in television usually in verbal impressions. otherwise the problem in these study was an animation shows appear without text. The purpose of these study was to known how much the effect of nonverbal to children language equation. These study using 79 samples grade 5 in Francis elementary school.

These study using kuantitatif method and Product Moment to found validity test , Alfa Cronbach to found the reliability test, then to count how much the effect with simple linear regression. The result shows that 45% the effect of nonverbal to children language equation. The conclusion of this study was animated show could have effect for children growth. It should be the children guided by their parents, so can expand their equation.

Key words : basic learning, media effect, nonverbal media.

## **PENDAHULUAN**

Animasi adalah proses penciptaan efek gerak yang terjadi selama beberapa waktu yang dimana hasil proses obyek digambarkan tampak hidup. Animasi ini juga memiliki berbagai macam karakter yang membuat keanekaragaman dalam sebuah cerita (Albardon :2010). Berbagai tayangan animasi yang disajikan di televisi yang membuat anak-anak rela menghabiskan waktunya untuk duduk didepan televisi. Tayangan animasi verbal maupun tayangan animasi nonverbal tak terlewatkan dari perhatian anak-anak.

Tayangan animasi yang sering ditonton oleh anak-anak adalah tayangan animasi verbal. Namun yang menjadi penelitian disini adalah tayangan nonverbal atau tayangan tanpa dialog kata-kata, Animasi yang digerakkan dibuat sedemikian rupa supaya dapat menggantikan kata-kata yang biasanya sering digunakan untuk berkomunikasi.

Tetapi kita juga harus tetap berhati-hati dengan kecenderungan penggunaan media massa televisi ini. Televisi sendiri memiliki tiga dampak yaitu dampak kognitif, dampak peniruan dan dampak perilaku (Kuswandi:1996). Ketiga dampak tersebut akan menjadi sebuah permasalahan yang cukup berpengaruh apabila anak-anak dibiarkan bebas begitu saja menonton tanpa adanya perhatian dari orangtua yang mendampingi.

Dari ketiga dampak tersebut juga dapat mempengaruhi beberapa kecerdasan seperti yang telah dituliskan oleh Howard (2011) dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intelligence* bahwa kecerdasan dibagi menjadi 8 macam. Dalam penelitian ini akan difokuskan kepada kecerdasan bahasa.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak.

Nonverbal merupakan penegasan pesan verbal berupa gerakan, *body language*, maupun isyarat yang telah disepakati oleh komunikan dan komunikator dalam berkomunikasi. Keseluruhan tanda-tanda nonverbal tidak memiliki makna yang universal, karena bergantung juga pada budaya masing-masing negara. Selain itu nonverbal memiliki informasi sebagai menggantikan atau menguatkan pesan.

Ada beberapa fungsi pesan nonverbal menurut Mark (1972:9-12) yang pertama yaitu repetisi ; mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal, yang kedua substitusi ; menunjukkan perasaan dan emosi yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata, yang ketiga kontradiksi ; menolak pesan nonverbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal, yang keempat komplemen ; melengkapi dan memperkaya pesan nonverbal dan yang kelima sebagai aksentuasi ; menegaskan pesan verbal.

Kode nonverbal juga memiliki tiga dimensi. Yang pertama semantik yaitu dimensi yang mengacu pada makna dari suatu tanda. Kedua adalah sintaktik yaitu dimensi yang mengacu pada cara tanda disusun atau diorganisir dengan tanda lainnya didalam sistem. Dan yang terakhir adalah pragmatik yaitu dimensi yang mengacu pada efek atau perilaku yang diajukan oleh tanda.

Didalam komunikasi nonverbal dapat dilihat melalui gestur tubuh subyek, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan isyarat tangan. Wajah tanpa ekspresi merupakan teka-teki. Gerakan tubuh yang

ditandai dengan sebuah tindakan dapat menandakan sebuah pesan tersendiri tanpa perlu diungkapkan dengan kata-kata. Sedangkan isyarat tangan memiliki berbagai macam gerakan yang dapat mengartikan sesuatu (Desmon Morris:1979). Sintagmatik merupakan kesatuan tanda yang dikombinasikan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Namun, menurut Howard Gardner (2011) yang ditulis dalam buku *Multiple Intelligences* (kecerdasan ganda), kecerdasan dikelompokkan menjadi 8 jenis yaitu kecerdasan matematika dan logika atau cerdas angka, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial atau cerdas gambar, kecerdasan kinestetik atau cerdas gerak, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis

Dari 8 kecerdasan diatas, kecerdasan bahasa yang akan lebih diteliti. Kecerdasan bahasa adalah kemampuan anak menggunakan bahasa dan kata secara lisan maupun tulisan dalam berbagai bentuk seperti tulisan maupun tanda yang ada. Bahasa dituturkan dengan alat ucap, tetapi pusat kecerdasan bahasa terletak diotak bagian kiri daerah frontal (depan) dan temporal (samping). Kecerdasan bahasa meliputi cerdas memahami (bagian otak kiri samping) dan cerdas berekspresi (bagian otak kiri agak depan). Dengan demikian, cerdas berbahasa meliputi memahami dan berekspresi melalui bahasa.

### **Kecerdasan Bahasa (Linguistik)**

Menurut Adi W.G.(2011:107) dalam bukunya yang berjudul *Born to be a Genius*, orang dengan kecerdasan linguistik yang berkembang dengan baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yaitu (1) mampu mendengar dan memberikan respon pada kata – kata yang diucapkan dalam suatu komunikasi verbal, (2) mampu menirukan suara, mempelajari bahasa, serta mampu membaca dan menulis karya orang lain, (3) mampu belajar melalui pendengaran, bahan bacaan, tulisan dan melalui diskusi atau debat, (4) mampu mendengar dengan efektif, serta mengerti dan mengingat apa yang telah didengar, (5) mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, (6) mampu berbicara dan menulis dengan efektif, (7) mampu mempelajari bahasa asing, (8) mampu meningkatkan kemampuan bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari, (9) tertarik pada karya jurnalisme, berdebat,

berbicara, menulis atau menyampaikan suatu cerita atau melakukan perbaikan pada karya tulis, (10) memiliki kemampuan menceritakan dan menikmati humor.

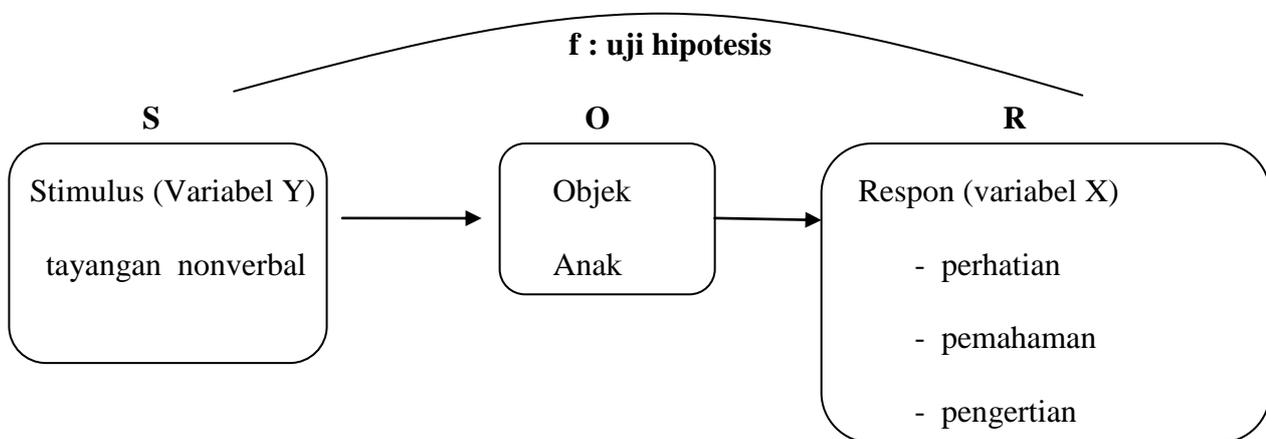
Kecerdasan linguistik tidak hanya meliputi membaca atau menulis. Kecerdasan ini juga mencakup tentang berkomunikasi. Kita berkomunikasi dengan menggunakan tiga komponen. Tiga komponen itu adalah kata yang digunakan, suara atau intonasi nada yang digunakan saat menggunakan kata – kata tersebut dan bagaimana cara kita mengekspresikan wajah dan gerakan tubuh saat menegaskan apa yang disampaikan. Dari ketiga komponen itu ternyata pemilihan kata menempati urutan paling kecil dalam hal efektifitas yaitu 7%. Nada suara atau intonasi menempati urutan kedua yaitu 38%, dan yang paling berpengaruh adalah gerak tubuh adalah ekspresi wajah dan bahasa tubuh yaitu sebesar 55%.

Komunikasi yang baik tidak hanya berbicara. Kita juga perlu berlatih keahlian mendengar. Sering kali keahlian ini diabaikan dalam komunikasi. Orang cenderung lebih suka berbicara daripada mendengar. Kesulitan komunikasi biasanya disini. Dimana orang hanya memiliki satu mulut dan dua telinga seharusnya kita lebih banyak mendengar daripada berbicara. Banyak mendengar maka kita akan mengetahui banyak pengetahuan untuk berinteraksi.

Menurut Suhartin (1986:78) ia mendefinisikan anak sebagai mereka yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terbagi dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu umur 0 – 1 tahun yaitu masa bayi. Tahapan kedua umur 1 – 3 tahun yaitu masa balita. Tahapan ketiga yaitu umur 3 – 6 tahun yaitu masa pra sekolah. Tahapan keempat yaitu umur 6 – 12 tahun yaitu masa sekolah.

Dari kategori diatas, kategori anak-anak yang penulis teliti adalah yang masuk dalam kategori umur 6–12 tahun yaitu masa sekolah. Usia 6-9 tahun anak masih menggunakan kata pasif, dan mengenai pemahaman tentang sintaksis masih kurang. Masa kritis perkembangan bahasa terjadi antara 11-12 tahun bergantung pada kematangan dan periode kritis. Menurut Lenneberg dalam buku Christina (2012:286) tahun anak-anak merupakan perkembangan cepat. Namun tidak menutup kemungkinan apabila semua yang ada juga berkembang terus sampai mereka dewasa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori S-O-R. Teori S-O-R yang berasal dari Hovland adalah Stimulus – Objek – Respon. Teori ini berawal dari psikologi yang memiliki kesamaan komponen dengan komunikasi yakni komponen kognitif, afektif, konasi dan sikap serta efek. Stimulus yang disampaikan kepada komunikan memiliki kemungkinan diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Ketika komunikan mengerti maka akan terjadi proses selanjutnya yaitu memahami stimulus yang ada. Setelah komunikan mengerti stimulus tersebut, maka akan ada kemungkinan untuk mengubah sikap. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bagan kerangka pikirnya seperti dibawah ini :



Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir

Ht : adanya pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak

Ho : tidak ada pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong ke dalam tipe penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang ada. Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk eksplanasi (*explanatory research*) yaitu penelitian yang menyoroti pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Singarimbun (2008:3), metode penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan

data yang pokok. Metode penelitian survey ini bertujuan untuk menjelaskan dengan melihat pengaruh antara variabel–variabel melalui pengujian hipotesa penelitian yang telah dirumuskan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu komunikasi nonverbal yang ditandai dengan variabel x dan variabel y yaitu kecerdasan bahasa anak.

Untuk memudahkan dalam memahami konsep – konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi konseptual pada penelitian ini yaitu yang pertama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-3, pengaruh adalah data yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang, yang kedua yaitu definisi animasi sendiri berasal dari kata '*to animate*' yang berarti menggerakkan, menghidupkan. Misalkan sebuah benda yang mati, lalu digerakkan melalui perubahan sedikit demi sedikit dan teratur sehingga memberikan kesan yang hidup. Animasi adalah proses penciptaan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu. Animasi juga merupakan suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga penonton merasakan adanya ilustrasi gerakan (motion) pada gambar yang ditampilkan. (Albardon:2010), yang ketiga yaitu nonverbal adalah penegasan pesan verbal berupa gerakan, *body language*, maupun isyarat yang telah disepakati oleh komunikan dan komunikator dalam berkomunikasi. Nonverbal tidak menggunakan dialog atau kata – kata karena ditinjau dari dua kata yaitu non yang berarti tidak, dan verbal adalah secara langsung. (Jalaluddin Rakhmat: 2008), yang keempat yaitu kecerdasan dibagi menjadi 8 menurut Howard Gardner didalam buku *Multiple Intelligence*, yaitu kecerdasan matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan gerak, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual dan kecerdasan intrapersonal.

Definisi operasional dalam pelaksanaan penelitian ini adalah yaitu tayangan nonverbal akan diukur dengan indikator yang pertama yaitu perhatian anak terhadap tayangan nonverbal berupa animasi *Shaun the Sheep*, kedua pengertian anak dalam tayangan animasi *Shaun The Sheep* terhadap jalan cerita dan isi cerita dan yang ketiga yaitu pemahaman anak terhadap pesan nonverbal yang berupa gestur, isyarat tangan, mimik wajah dan gerak tubuh dalam tayangan animasi *Shaun*

*The Sheep*. (Tubbs, Steward dan Moss:1996) Sedangkan indikator yang kedua yaitu tentang kecerdasan bahasa pada anak. Kecerdasan bahasa anak dapat diukur dengan melalui indikator respon teori S-O-R yaitu dengan indikator kemampuan anak terhadap memahami pesan nonverbal yaitu dengan mampu menjelaskan gerakan nonverbal yang telah dilihat dan dapat mengerti maksud dan arti dari gerakan nonverbal tersebut. Indikator yang dipakai yaitu yang pertama mampu mendengar dan memberikan respon pada kata – kata yang diucapkan dalam suatu komunikasi verbal, kedua mampu menirukan suara, mempelajari bahasa, serta mampu membaca dan menulis karya orang lain ketiga mampu belajar melalui pendengaran, bahan bacaan, tulisan dan melalui diskusi atau debat, keempat mampu mendengar dengan efektif, serta mengerti dan mengingat apa yang telah didengar, kelima memiliki kemampuan menceritakan dan menikmati humor. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD Fransiskus Rawa Laut kelas 5 yang pernah menonton *Shaun The Sheep*. Tiap kelas berjumlah 27 murid. Sehingga apabila dijumlahkan dengan 4 kelas maka ada 108 siswa kelas 5 SD Fransiskus Rawa Laut. Sumber data pada pelaksanaan penelitian ini dibedakan hanya menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data utama dalam penelitian. Data yang diperoleh dari informan melalui penyebaran kuesioner dengan berisikan pertanyaan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Untuk mengukur validitas angket dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan untuk mencari reliabilitas keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh menggunakan rumus Koefisien Alfa *CronBach*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara editing, *coding* dan *tabulating*. Kemudian untuk mengetahui apakah tayangan animasi nonverbal memiliki pengaruh terhadap kecerdasan anak, maka teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah regresi yang dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya ada 2. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik uji t. Setelah dalam pengujian hipotesis yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t

tabel pada signifikan 5%. Untuk mengetahui pengaruh tayangan nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak, dapat dilihat dibawah ini hasil yang telah didapatkan setelah melakukan penelitian di SD Fransiskus 2 Bandar Lampung.

### Preferensi Penelitian

Situasi dan kondisi selama melakukan penelitian yaitu sempat terjadi kesalahan teknis pada saat pemasangan proyektor sehingga penayangan film terlambat kurang lebih 5-10 menit, seluruh anak-anak mengetahui film *Shaun The Sheep* bahkan mayoritas sering menontonnya. Anak-anak tampak menikmati film dan berucap “yaaaaahhh...” saat pertama kali adegan film di *pause*. Beberapa anak paham cara pengisian kuesioner dengan langsung menjawab pada angka yang telah disediakan, akan tetapi banyak dari mereka yang menjawab dengan menuliskan jawaban berupa kata-kata. Anak-anak sempat tidak koondusif di menit ke 15 hingga salah satu guru yang berada di belakang auditorium maju ke depan dan memperingatkan anak-anak untuk tertib. Beberapa anak terlihat melihat jawaban temannya, khususnya pada pertanyaan “nama anjing”, peneliti sempat memperingatkan untuk mengisi kuesioner dengan jujur. Beberapa anak nampak tidak terlalu fokus pada peneliti dan asik mengobrol atau bermain dengan temannya.

Setelah menghitung hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19 maka didapatkan hasil seperti yang ada pada tabel berikut ini :

**Tabel : Hasil Perhitungan Regresi Linear**

Perhitungan Regresi Linear Menggunakan Program SPSS versi 19	Hasil
Konstanta Intercept (a)	35,722
Koefisien Regresi (b)	0.462
Persamaan y atas x	$Y = 35.722 + 0.462$
R	0.450
R square ( $R^2$ )	0.313
Standard Error dari b (Sb)	5.301
Standard Error of the Estimate	5.979
Df (n - 2)	53
$T_{hit}$	7.254
$T_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%	1.676

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>t</sub> : adanya pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak

H<sub>o</sub> : tidak ada pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.450 \sqrt{79-2}}{\sqrt{1-0.313^2}} \\
 &= 7.524
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat kita lihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang sebesar 7,524 dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.676 maka  $t_{\text{hitung}} = 7,524 > t_{\text{tabel}} = 1,676$  maka hipotesis diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, tayangan animasi nonverbal yang dimana dalam tayangan tersebut tidak memiliki dialog kata – kata dan hanya menggunakan gerakan nonverbal, ternyata memiliki pengaruh yang cukup terhadap kecerdasan bahasa anak sebesar 45%. Terbukti bahwa dengan menggunakan teori SOR yaitu apabila stimulus yang didalam penelitian ini berupa tayangan animasi nonverbal diberikan kepada anak – anak yang disini berperan sebagai objek ternyata memiliki respon yang cukup untuk mendapatkan pengaruh terhadap kecerdasan bahasa yang mereka punya. Walaupun tidak berpengaruh banyak karena kecerdasan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh tayangan animasi nonverbal saja, namun bisa dari faktor – faktor internal dan eksternal lainnya. Pada dasarnya anak-anak memiliki kecerdasan masing-masing, tetapi bergantung dari lingkungan sekitarnya maupun bagaimana cara anak dididik dengan baik oleh orangtuanya masing-masing, sehingga anak tersebut dapat dengan bebas mengeksplorasi bibit kecerdasan yang telah dimilikinya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan stimulus berupa tayangan animasi nonverbal kepada anak kelas 5 SD sebagai objeknya. Stimulus yang diberikan hanyalah berupa tayangan *Shaun The Sheep* yang merupakan instrumen dari penelitian ini. Kemudian stimulus ini diberikan kepada objek berupa anak kelas 5 SD Fransiskus 2 Bandar Lampung sebagai sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian pemberian stimulus ini dilakukan dengan cara menampilkan tayangan video nonverbal *Shaun The Sheep* kepada anak-anak.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di auditorium SD Fransiskus 2 Rawa Laut yang berisi dari anak kelas 5. Auditorium yang cukup besar dengan suasana nyaman dan bersih dan dikondisikan dengan responden berupa anak-anak yang didampingi mahasiswa dan guru wali kelas, dilakukan penyebaran kuesioner dan ditampilkan tayangan animasi nonverbal. Dari kuesioner yang sudah diisi dan kemudian diolah datanya dengan bantuan program SPSS maka didapatkan bahwa adanya pengaruh tayangan nonverbal terhadap kecerdasan anak sebesar 45%. Ini dapat saja terjadi karena kemungkinan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar dalam proses selama penelitian berlangsung saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu karena ruangan yang cukup besar membuat anak-anak kurang jelas mendengar suara dari tayangan nonverbal tersebut, tidak seperti saat mereka menonton televisi di rumah yang lebih fokus dan jelas saat menonton.

Ada juga pengaruh individual yang ternyata ada anak yang aktif, sehingga ia lebih senang untuk mengobrol dengan teman didekatnya daripada memperhatikan tayangan yang sedang diberikan, sehingga teman yang diajak berbicara kurang fokus dalam mengikuti pelaksanaan penelitian ini. Kemudian ada juga beberapa anak yang terlihat mengantuk saat menonton tayangan animasi nonverbal ini sehingga kurang fokus dalam mengikuti tayangan animasi yang sedang ditampilkan.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa tayangan nonverbal memiliki pengaruh sebesar 45% terhadap kecerdasan bahasa anak. Hasil ini didapatkan dari serangkaian kuesioner yang telah

disebarkan ke anak kelas 5 yang dimana mereka pernah menonton tayangan *Shaun The Sheep*. Setiap anak itu unik, maka setiap anak itu pasti berbeda. Menurut Howard Gardner (2011) yang menuliskan di dalam bukunya *Multiple Intelligence* bahwa setiap anak memiliki 8 kecerdasan yang telah dikategorikan. Tetapi setiap anak akan menonjolkan kecerdasan mereka masing-masing yang berbeda karena setiap anak dikaruniakan kecerdasan yang berbeda-beda. Maka ada anak yang pandai berolahraga namun tidak pandai dalam pelajaran matematika. Ada juga anak yang pandai berhitung namun tidak pandai berolahraga. Dapat dilihat dari tabel-tabel sebelumnya bahwa anak-anak sangat senang menonton kartun. Ternyata dengan menonton kartun, selain sebagai hiburan anak-anak ternyata menonton kartun juga dapat memiliki pengaruh terhadap kecerdasan bahasa. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner yang sesuai dengan indikator kecerdasan bahasa, anak-anak dapat memahami, mengerti dan mengingat gerakan-gerakan nonverbal yang sebelumnya diberikan. Tidak semua tayangan yang disajikan televisi memberikan dampak negatif bagi anak-anak. Dengan memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada anak-anak, maka dapat meminimalisir dampak negatif yang terjadi apabila anak terlalu banyak mengonsumsi tayangan di televisi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh 79 responden siswa – siswi SD FRANSISKUS 2 Bandar Lampung mengenai pengaruh tayangan nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak dengan studi kasus dalam tayangan animasi *Shaun The Sheep*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kesimpulan :

1. Bahwa adanya pengaruh tayangan animasi terhadap kecerdasan bahasa anak. Ini membuktikan bahwa dengan menonton tayangan animasi, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap kecerdasan bahasa anak. Hal ini dapat kita lihat dari hasil yang ditunjukkan bahwa pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak sebesar 45%
2. Bahwa walaupun tayangan animasi nonverbal merupakan tayangan nonverbal atau tanpa kata – kata, namun ternyata anak – anak dapat mengerti melalui gerak – gerak dari setiap tokoh. Dapat disimpulkan bahwa anak – anak memang memiliki kecerdasan bahasa sebelumnya yang dengan diberikan sebuah stimulus lagi berupa tayangan nonverbal yang dapat membuat anak – anak memiliki respon dengan baik yaitu bisa memahami komunikasi nonverbal.
3. Bahwa tayangan televisi memiliki dampak positif yaitu salah satunya dapat memengaruhi kecerdasan bahasa yang dimiliki anak-anak sehingga kecerdasan bahasa yang dimiliki dapat dikembangkan lebih lagi serta dapat memicu kecerdasan lainnya.

Sarannya :

1. Hendaknya anak – anak dapat mengasah kecerdasan mereka lebih banyak lagi, karena ada begitu banyak kecerdasan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dengan memahami apa saja kecerdasan yang dimiliki oleh masing – masing anak, maka anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki sehingga dapat mengeksplor lebih dalam lagi tentang apa yang terjadi disekelilingnya.

2. Kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan preferensi penelitian yang selanjutnya, guna memberikan informasi yang lebih jauh tentang kecerdasan anak terutama dalam kecerdasan bahasa anak.
3. Hendaknya orangtua dapat membimbing anak-anaknya dalam memicu kecerdasan lainnya selain kecerdasan bahasa yang telah ada dalam diri anak, dengan mencari tahu kecerdasan apa yang lebih menonjol dalam diri anak sehingga orangtua dapat membantu mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albardon. 2010. Tentang Definisi Animasi. Diunggah pada 22 Agustus 2010. Diunduh pada tanggal 12 September 2012. <http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/software/2040864-definisi-animasi/>
- Gardner Howard. 2011. *Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Gunawan, Adi W. 2011. *Born to be a Genius*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hari Soetjningsih, Christina. 2012. *Perkembangan Anak*. Prenada Indonesia. Kencana.
- Knap, M.L. 1972. *Nonverbal Communication in Human Interaction*. New York. Holt, Rinehart, and Winston
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*. PT Rienka Cipta. Jakarta
- Moss, Sylvia dan Tubbs. 1996. *Human Communication*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung
- Singarimbun, Masri. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. LP3ES. Jakarta Barat